

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang harus dikelola dengan baik. Persediaan digunakan untuk mengindikasikan barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi normal perusahaan dan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang disimpan untuk proses produksi itu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.14 Tahun 2004, persediaan adalah aktiva (1) yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, (2) dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau (3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan dalam laporan keuangan baik neraca dan laporan laba rugi sangat diperhitungkan. Persediaan dilaporan laba rugi sangat menentukan dalam kaitannya dengan penentuan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode. Laba kotor perusahaan ditentukan dari hasil penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan yang didalamnya terdapat perhitungan dengan menggunakan komponen persediaan. Kesalahan dalam perhitungan persediaan akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Misalnya kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan mengakibatkan kesalahan dalam persediaan akhir, aktiva lancar dan total aktiva pada neraca. Selain itu kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan menimbulkan kekeliruan harga pokok penjualan, laba kotor dan laba bersih pada Laporan Laba Rugi. Yang berikutnya akan terjadi kesalahan dalam modal tahun berjalan dan modal pemilik. Kesalahan modal pemilik ini akan sebanding dengan kesalahan persediaan akhir, aktiva lancar dan total aktiva.

Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan yang dimaksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal/ persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Persediaan bagi perusahaan dagang adalah barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang, atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan manufaktur, persediaan adalah bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu.

Melihat dari definisi yang telah diutarakan serta fungsi persediaan bagi perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan memiliki peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Persediaan memiliki andil yang besar dalam menjaga stabilitas operasional perusahaan. Begitu pentingnya peran persediaan, maka diperlukan suatu pemilihan metode akuntansi persediaan yang tepat bagi suatu perusahaan. Salah satu arti penting pemilihan metode akuntansi persediaan yaitu

untuk proses pengendalian persediaan untuk memenuhi keinginan para investor yang berkaitan dengan *market value* perusahaan, sehingga dalam memilih metode tersebut akan memberikan pada tingkat *return* yang diharapkan investor.

Pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia mengacu pada PSAK 14 (IAI,2002), yang menyatakan bahwa diberlakukannya tiga metode akuntansi persediaan yaitu *First In First Out* (FIFO), rata-rata tertimbang (*weighted average*) dan *Last In First Out* (LIFO). Namun UU Perpajakan Indonesia no 7 tahun 1983 Jo UU no 10 tahun 1994 tentang pajak penghasilan hanya mengakui metode FIFO dan *Weighted Average*. Metode akuntansi FIFO dan *Weighted Average* menggambarkan karakteristik *increasing* dan *decreasing income*. *Decreasing income* digambarkan oleh metode rata-rata sedangkan *increasing income* digambarkan oleh metode FIFO. Dalam kondisi harga meningkat, metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang tinggi dan harga pokok penjualan yang rendah, sehingga laba bersih menjadi tinggi. Sebaliknya dengan LIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah, harga pokok penjualan yang tinggi, serta laba bersih yang rendah. Sementara metode *Weighted Average* menghasilkan nilai yang berada yang berada diantara nilai ke dua metode tersebut.

Dalam pemilihan metode akuntansi persediaan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode tersebut. Faktor faktor yang mempengaruhi hal itu antara lain variabilitas persediaan, besaran perusahaan atau ukuran perusahaan, *lverage*, margin laba kotor, intensitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan dan rasio lancar (Mukhlisin, 2002). Variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan. Besaran perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan. *Lverage* menggambarkan hubungan antara hutang terhadap modal maupun aset. Margin laba kotor merupakan ukuran paling tepat dalam melihat profitabilitas (Harrison & Horngren, 1998). Intensitas persediaan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi apakah tingkat persediaan tepat, jika dibandingkan dengan volume usaha. Variabilitas harga pokok penjualan merupakan beban terbesar dan pengendalian persediaan yang cermat perlu dilaksanakan untuk memperbesar laba operasi (Fred&Smith, 1994). Rasio lancar merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

*Earning Price Ratio* (PER) adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental yakni perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan laba bersih yang dihasilkan dalam setahun. Pemilihan metode akuntansi persediaan akan mempengaruhi *Earning Price Ratio* perusahaan, hal ini sesuai dengan pernyataan (Dhaliwal et al, dalam Muklasin, 2002) menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Earning Price Ratio* yang signifikan antara perusahaan yang mengadopsi LIFO dengan perusahaan yang mengadopsi Non-LIFO. Jika perusahaan mengadopsi LIFO

maka akan menghasilkan *Earning Price Ratio* yang lebih rendah dibandingkan jika perusahaan tersebut mengadopsi metode FIFO ataupun *Weighted Average*.

Dalam penelitian ini penulis lebih menggunakan dua variabel yaitu variabilitas persediaan dan *Earning Price Ratio* dari penelitian sebelumnya oleh Mukhlisin Tahun 2002 dan Yuli Soesetio Tahun 2009 untuk lebih membuktikan dan mendapatkan informasi yang akurat. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan melakukan penjualan produk tersebut kepada konsumen atau perusahaan lain. Sebagai perusahaan yang mempunyai dua fungsi sekaligus sangatlah penting bagi perusahaan untuk membuat suatu kajian dalam persediaan perusahaan tersebut menyangkut bagaimana kontrol atas barang sampai metode persediaan apa yang nantinya akan digunakan perusahaan dalam membuat suatu kebijakan penentuan harga pokok penjualan. Untuk itu dalam penelitian ini objek yang diambil adalah perusahaan manufaktur sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin besar manajer memilih metode akuntansi yang menghasilkan laba tinggi. Rasio perputaran yang tinggi menunjukkan jumlah penjualan pada perusahaan tersebut tinggi.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan persediaan telah dilakukan sebelumnya. Beberapa peneliti tersebut yaitu Mukhlisin (2002), menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan pengaruhnya terhadap *Earning Price Ratio*. Penelitian ini menghasilkan ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode persediaan, sedangkan variabilitas persediaan dan variabilitas laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Soesetio (2009), penelitian ini menguji Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap *Earning Price Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menghasilkan bahwa pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan terhadap *Earning Price Ratio* mendapatkan hasil yang tidak signifikan.

Dari penelitian terdahulu, terdapat berbagai hasil yang berbeda-beda antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Beberapa variabel yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya menghasilkan bahwa ada beberapa variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan, yaitu untuk menguji kembali beberapa variabel yang tidak signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Variabel yang tidak signifikan yang diteliti untuk penelitian ini adalah variabilitas persediaan yang diambil dari penelitian Mukhlisin (2002) dan perbedaan *Earning Price Ratio* terhadap pemilihan metode persediaan FIFO dan *Weighted Average*

yang diambil dari Yuli Soesetio (2006). Adapun perubahan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahun penelitian menjadi Tahun 2016-2018.

Seperti yang sudah dijelaskan, persediaan memiliki peran penting dalam operasional sebuah perusahaan. Karena itu, tidak heran jika banyak penelitian yang dilakukan mengenai persediaan. Pemilihan metode akuntansi persediaan menjadi salah satu pusat perhatian dalam berbagai penelitian karena pemilihan metode akuntansi persediaan nantinya akan mempengaruhi neraca dan laporan laba/rugi. Sehingga saat *Earning Price Ratio* didapat lebih tinggi maka terdapat kesempatan bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai persediaan pada perusahaan dagang, dengan judul; *Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Earning Price Ratio (Studi kasus perusahaan manufaktur terdaftar di BEI 2016-2018)*”

### **1.2. Rumusan Masalah**

Penurunan nilai *Earning Price Ratio* setiap perusahaan yang menggunakan *weighted average*

### **1.3. Rumusan Masalah Penelitian**

Bagaimana cara meningkatkan *EPR*?

### **1.4. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah terdapat perbedaan antara *Earning Price Ratio* perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan *FIFO* dan *Weighted Average*?
2. Apakah pemilihan metode akuntansi persediaan dengan variabel kontrol variabilitas persediaan berpengaruh terhadap *Earning Price Ratio*?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perbedaan *Earning Price Ratio* antar perusahaan yang menerapkan metode akuntansi persediaan *FIFO* dan *Weighted Average*.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh nilai Variabilitas Persediaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

2. Bagi Investor.  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

3. Bagi Penulis.  
Penelitian ini digunakan sebagai bahan kajian untuk konfirmasi antara teori dan praktik mengenai metode akuntansi persediaan yang berhubungan dengan *return* saham.
4. Bagi Perusahaan.  
Menjadi bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk memaksimalkan *return* saham perusahaan.



